

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 29
TERATAK PANAS KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

**M U R N I
NIM 93690**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRAK

MURNI (2012-93690) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dikelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Kabupaten. Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, pencatatan lapangan, dan tes. Penelitian dilaksanakan atas dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.

Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Dari hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar pada aspek kognitif siklus I yaitu 58 % meningkat pada siklus II menjadi 71%, penilaian afektif siklus I 68% meningkat pada siklus II 76%, dan penilaian psikomotor siklus I 65% meningkat disiklus II menjadi 79%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 29 Teratak Panas, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dikelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Yuliar M selaku penguji I, Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji II dan Ibu Dra Melva Zainil, S.T M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Teratak Panas, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bunda tersayang yang tulus dan Iklas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman senasip dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat adik-adik kost terima kasih banyak atas bantuan dan semangat yang kalian berikan selama ini, kenangan bersama kalian bersama kalian takkan terlupakan.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan di balas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2011
Penulis

M U R N I
NIM 93690

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 11 KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakekat IPA	9
a. Pengertian IPA.....	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	10
c. Ruang Lingkup IPA.....	11
d. Materi.....	11
3. Pendekatan.....	12

a. Pengertian Pendekatan.....	12
b. Jenis-jenis Pendekatan.....	12
4. Hakekat Pendekatan Inkuiri	13
a. Pengertian Inkuiri.....	13
b. Ciri-ciri Pendekatan Inkuiri.....	14
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	14
5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri.....	15
6. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA	17
B. KERANGKA TEORI.....	19
BAB 111 METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu/Lama Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian... ..	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian.....	23
3. Prosedur Penelitian.. ..	26
a. Perencanaan.....	26
b. Pelaksanaan.....	27
c. Observasi.....	27
d. Refleksi... ..	28

C. Data dan Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis Data....	30
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	31
1. Siklus I Pertemuan I	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.....	39
d. Refleksi....	50
2. Siklus I Pertemuan II.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	54
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi....	70
3. Siklus II Pertemuan I.....	72
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan.....	80
d. Refleksi.....	92
4. Siklus II Pertemuan II.....	94
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan.....	95

c. Pengamatan.....	.99
d. Refleksi.....	110

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Pembahasan siklus I.....	.112
2. Pembahasan siklus II.....	117

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I... ..	125
Lampiran 2 Lembaran kerja siswa Pertemuan I Siklus I... ..	135
Lampiran 3 Hasil Penilaian Lembaran Kerja Siswa (LKS) Pertemuan I Siklus I	140
Lampiran 4 Format Penilaian Afektif Pertemuan I Siklus I.....	141
Lampiran 5 Format Penilaian Psikomotor Pertemuan I Sklus I... ..	144
Lampiran 6 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketentuan Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I.....	147
Lempiran 7 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Sklus I.... ..	150
Lembaran 8 Lembaran Penilaian Aktivitas Guru dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri.... ..	154
Lampiran 9 Lembaran Penilaian Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri.... ..	158
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	162
Lampiran 11 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I.....	171
Lampiran 12 Hasil Penilaian Lembaran Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II Siklus I	175
Lampiran 13 Format Penilaian Afektif Pertemuan II Siklus I..... ..	176
Lampiran 14 Format Psikomotor Pertemuan II Siklus I... ..	179
Lampiran 15 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai	

Ketentuan Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I.....	180
Lampiran 16 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pertemuan II Siklus I	185
Lampiran 17 Lembaran Penilaian Aktivitas Guru dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri.....	189
Lampiran 18 Lembaran Penilaian Aktivitas Siswa dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri....	193
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan	
Pertama Siklus II.....	197
Lampiran 20 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan I Siklus II	207
Lampiran 21 Hasil Penilaian Lembaran Kerja Siswa (LKS)	
Pertemuan I Siklus II..	212
Lampiran 22 Format Penilaian Afektif Pertemuan II Siklus I.....	213
Lampiran 23 Format Penilaian Psikomotor Pertemuan I Sklus II	216
Lampiran 24 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai	
Ketentuan Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II.....	219
Lampiran 25 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran....	222
Lampiran 26 Lembaran Penilaian Aktivitas Guru dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri....	226
Lampiran 27 Lembaran Penilaian Aktivitas Siswa dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri...	230
Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan	
Kedua Siklus II.....	234

Lampiran 29 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan II Siklus II.....	243
Lampiran 30 Hasil Penilaian Lembaran Kerja Siswa (LKS)	
Pertemuan II Siklus II	247
Lampiran 31 Format Penilaian Afektif Pertemuan II Siklus II....	248
Lampiran 32 Format Penilaian Psikomotor Pertemuan II Siklus II	251
Lampiran 33 Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai	
Ketentuan Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	254
Lampiran 34 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	257
Lampiran 35 Lembaran Penilaian Aktivitas Guru dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri... ..	261
Lampiran 36 Lembaran Penilaian Aktivitas Siswa dengan	
Menggunakan Pendekatan Inkuiri.... ..	265
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan I	269
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan II.....	270
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan I.....	271
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan II	272
Lampiran 41 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I....	273
Lampiran 42 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II... ..	274
Lampiran 43 Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan	

Pendekatan Inkuiri Pada Siklus I dan Siklus II	275
Lampiran 44 Dokumentasi Selama Penelitian.....	276

DAFTAR BAGAN

Skema Kerangka Berfikir.....	20
Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Pembelajaran IPA menekankan pembelajaran pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta mengkomunikasikannya dengan aspek kehidupan siswa untuk mempelajari dan memahami alam semesta”. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sebaik mungkin kepada siswa, karena pendidikan IPA diharapkan akan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sehingga apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan.

Trianto (2007:99) ”menyatakan IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 29 Teratak Panas, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan. Penulis mengalami fakta-fakta yang kurang memuaskan. Di samping keterbatasan pengetahuan juga disebabkan oleh kebiasaan guru dalam pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran berlangsung, lebih berpusat pada guru. Dimana selama pembelajaran, kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa masih beranggapan pembelajaran IPA tersebut hanya bersifat hafalan dan menunggu informasi dari guru tanpa ada keinginan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep.

Konsep pembelajaran seperti ini berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran IPA siswa. Terbukti hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 29 Teratak Panas, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan belum memuaskan. Ini dapat dilihat dari nilai ujian Mid Semester 2 kemaren Tahun ajaran 2010/2011, di mana nilai IPA siswa diperoleh 5,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 6,5. Pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 6,5, ini berarti pembelajaran IPA di SDN 29 Teratak Panas, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Tabel daftar ujian mid IPA semester 2 kemaren siswa kelas V SDN 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	PZ	6,5	4,2	-	✓
2.	AK	6,5	4,6	-	✓
3.	HUS	6,5	4,0	-	✓
4.	YL	6,5	5,1	-	✓
5.	DSP	6,5	4,6	-	✓
6.	RG	6,5	4,0	-	✓
7.	RM	6,5	5,0	-	✓
8.	AM	6,5	6,6	✓	-
9.	NFF	6,5	4,9	-	✓
10.	WD	6,5	5,6	-	✓
11.	AD	6,5	4,5	-	✓
12.	TL	6,5	6,5	✓	-
13.	AS	6,5	4,9	-	✓
14.	PH	6,5	6,5	✓	-
15.	AD	6,5	6,5	✓	-
16.	EDP	6,5	6,0	-	✓
17.	ASP	6,5	5,7	-	✓
18.	NM	6,5	6,5	✓	-
19.	SSI	6,5	6,7	✓	-
20.	JT	6,5	4,5	-	✓
21.	IG	6,5	6,6	✓	-
22.	SR	6,5	6,7	✓	-
23.	AD	6,5	4,2	-	✓
24.	KD	6,5	6,5	✓	-
25.	MF	6,5	5,7	-	✓
Jumlah			136,6		
Ratarata			5,5		
Persen			39%		

Sumber. Data nilai ujian mid semester SDN NO.29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum tercapai menurut KKM ditetapkan sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA guru hendaknya melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas,

yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri adalah salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Artinya, dalam pendekatan Inkuiri siswa sendiri diberi peluang untuk mencari, meneliti, dan memecahkan jawaban menggunakan teknik pemecahan masalah.

Pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan Inkuiri siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sebaliknya yang hanya dijadikan sebagai objek belajar yang pasif. Pendekatan Inkuiri selalu melibatkan siswa dalam pencarian dan pengolahan informasi, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berfikir ilmiah. Alasan rasional penggunaan pendekatan Inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

Roestiyah (2001:75) menyatakan “ Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang mampu meniringi siswa untuk menyadari apa yang telah ditetapkan selama belajar.

Dan disini langkah yang akan digunakan adalah langkah wina.

Wina (2006:127) menyatakan “Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri adalah: “

(a) Orientasi, (b) Merumuskan Masalah, (c) Merumuskan Hipotesis, (d) Mengumpulkan Data, (e) Menguji Hipotesis, (f) Merumuskan Masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendidikan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 29 Teratak Panas, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian secara umum adalah: “bagaimanakah peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan”.

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD No. 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD No. 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD No. 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar menggunakan pendekatan inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD No. 29 Teratak Panas Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendekatan pembelajaran IPA di SD yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Bagi sekolah

Memperkaya model-model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Kita selalu berusaha bagaimana supaya kehidupannya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini tidak dapat datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang kita jalani. Proses yang dikatakan disini adalah proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan suatu hasil belajar yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku pada seseorang. Perubahan dalam bentuk sikap, pengetahuan dan kemampuan.

Sudjana (1989:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Gage (Dalam Syaiful, 2007:13) mengemukakan bahwa “ Hasil belajar adalah gagasan yang menyatakan bahwa hasil belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisasi, berarti hasil belajar juga membutuhkan waktu dan tempat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang dilakukan dalam proses belajar yang terjadi dalam diri individu, dimana perubahan yang dilakukan dalam proses belajar diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang didapat melalui proses belajar tersebut. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal “seorang guru harus mampu

menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna yang menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Powler (dalam Wina, 1992:122) mengemukakan bahwa IPA adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Depdikbud (1994:61) bahwa pembelajaran IPA adalah “Program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan, IPA merupakan pengetahuan yang mengungkapkan dan menemukan fakta serta

menumbuhkan sikap, nilai, dan konsep yang ada pada diri siswa dengan memerlukan suatu proses. Maka sebagai guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yakni amat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Depdiknas (2006:37) menyatakan tujuan pembelajaran IPA adalah: Agar siswa memiliki kemampuan yaitu: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam melestarikan, menjaga, memelihara lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah: (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan

alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Tujuan pembelajaran IPA di atas dapat penulis simpulkan, agar siswa dapat memahami pengertian-pengertian, konsep-konsep dasar IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam melestarikan lingkungan alam. Bersikap menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dan memperoleh bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Depdiknas (2006:485) bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

d. Materi

Tumbuhan hijau dapat membuat makanan sendiri kerana mempunyai klorofil-klorofil adalah zat hijau daun. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya. Fotosintesis menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbondioksida dari udara masuk

kedalam tumbuhan melalui stomata dan lentisel stomata adalah lubang-lubang yang terdapat dipermukaan daun bagian bawah. Lentisel adalah lubang-lubang kecil yang terdapat di batang. Hasil fotosintesis berupa karbohidrat, sebagai disimpan sebagai makanan cadangan di umbi, buah, biji, dan batang.

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Syaiful (2007:68) “Berpendapat adalah pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”.

Wina (2006:127) menyatakan “ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis.

Dilihat dari segi pendekatan, menurut Syamsudin Makmur (Dalam Syaiful, 2007:71) menyatakan pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku

harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi. Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.

Syaiful (2007:68) menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya guru dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran baik secara individu, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, kebiasaan, emosional maupun fungsional. Salah satu pendekatan yang memenuhi kriteria tersebut adalah pendekatan inkuiri.

4. Hakekat Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Gulo (Dalam Trianto, 2006:166) menyatakan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan Menurut Syaiful (2007:196) mengemukakan bahwa pendekatan ini “ Pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Pembelajaran yang menggunakan pendapat inkuiri akan menuntut siswanya lebih aktif dalam menemukan jawaban jawaban sendiri.

b. Ciri-ciri Pendekatan Inkuiri

Kuslan dan Stone (dalam Jamil 2000:39) ditandai dengan ciri-ciri dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu (3). Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah. (4). Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri. (5). Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen. (6). Siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data mengadakan pengamatan (7). Siswa melakukan penelitian secara individu / kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut. (8). Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Dalam pendekatan inkuiri ini berbagai keterampilan dipergunakan agar siswa dapat menemukan jawaban-jawaban ini. Guru hanya membimbing atau memberi arahan saja pada siswa sebelum pembelajaran IPA dimulai. Kemudian siswa akan melakukan penelitian atau pengamatan dalam menemukan jawaban sendiri.

c. Kelebihan Pendekatan inkuiri

Adapun kelebihan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini menurut Roestiyah (2001:76-77) adalah:

Dapat membentuk dan mengembangkan pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (2).

Membentuk dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. (3). Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap, objektif, jujur dan terbuka. (4). Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. (5). Memberi keputusan yang bersifat intrinsik. (6). Situasi proses belajar menjadi merangsang. (7). Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. (8). Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. (9). Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional. (10). Dapat memberikan waktu pada siswa sekukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.

Sedangkan Abu Ahmadi (2004:79) menyatakan kelebihan diantaranya:

(1). Pengajaran cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan/ memproses keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan secara seluas-luasnya. (2) Dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi”.

Dari pendapat ahli yang mengemukakan tentang kelebihan inkuiri dapat disimpulkan: Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini akan melibatkan siswa aktif dalam menemukan jawaban sendiri dari materi IPA tersebut. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri ini juga dapat menjadi siswa lebih inovatif, aktif dan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat sehari-harinya.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri.

Sebagai langkah awal guru harus menciptakan suasana yang dapat meningkatkan cara kerja siswa secara bebas. Dengan keterampilan khusus guru mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menemukan jawabannya

sendiri. Guru membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat dan bertanggung jawab bahwa sejumlah sumber pengajaran itu cukup dan dapat digunakan.

Trianto (2007:114) mengemukakan sebagai berikut yaitu: (1). Merumuskan masalah (2). Mengamati atau melakukan observasi. (3). Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya. (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

Selanjutnya Oemar (2001:64) menyatakan: (1). Mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan inkuiri. (2). Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta). (3). Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan. (4). Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji tiap hipotesis dengan data yang telah dikumpulkan. (5). Merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu propinsi fakta (jawaban harus menyajikan sistesis tentang hipotesis yang diusulkan dan hasil-hasil pengujian hipotesis dan pengumpulan informasi).

Sedangkan Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(1). Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. (2). Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, yang menantang siswa untuk berfikir. (3). Merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan jawaban sementara dari persoalan yang sedang dikaji. (4). Mengumpulkan data, adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5). Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6). Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selanjutnya Hanzah (2009:14) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(1).Orientasi terhadap kasus, (2).Mengidentifikasi isu, (3).Pengambilan posisi (sikap), (4).Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, (5).Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap), dan (6).Menguji asumsi tentang fakta, defenisi, dan konsekuensi. Noeni dkk (2000:510) merumuskan langkah-langkah inkuiri sebagai berikut: 1). Siswa dikelompokkan, 2). Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, 3). Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, 4). Keterangan-keterangan yang terkumpul dari hasil percobaan, diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bila perlu dihitung dan ditafsirkan, 5). Dari hasil pengolahan data tali nantinya akan diperoleh jawaban terhadap masalah di atas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

(1). Orientasi, (2). Merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran. (3). Menetapkan jadwal sementara (hipotesis) dari masalah. (4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis. (5). Menguji hipotesis. (6). Merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian ini langkah yang akan digunakan adalah langkah Wina, karena langkah yang lain pernah dicoba tetapi hasilnya kurang memuaskan, disini peneliti ingin mencoba dengan langkah ini.

6. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan pada tahap-tahap berikut:

Tahap 1: Orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran.

Tahap 2: Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang berupa permasalahan. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Seperti guru bertanya jawab tentang cara tumbuhan hijau membuat makanan, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang cara tumbuhan hijau membuat makanan tersebut. Pertanyaan yang diberikan berbentuk pertanyaan pancingan guna mengali pengetahuan siswa.

Tahap 3 : Merumuskan Hipotesis, setelah di lakukan tanya jawab akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang akhirnya jawaban itu ditampung guru dan dikembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Namun pada bagian ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada pendekatan inkuiri siswa dituntut untuk menemukan sendiri. Jawaban yang tepat menurut siswa tersebut akan menjadi simpulan sementara sebelum diselidiki lebih lanjut.

Tahap 4: Mengumpulkan data, pada langkah ini siswa mengumpulkan data untuk menyaring informasi yang dibutuhkan guna mendukung jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan dibantu dengan buku paket untuk menyaring jawaban yang sedang disajikan.

Tahap 5 : Menguji Hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh atau yang sudah dikumpulkan.

Tahap 6: Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh melalui data dan fakta yang akurat, tugas guru disini memberikan petunjuk data mana yang benar-benar relevan untuk materi yang sedang dipelajari.

B. KERANGKA TEORI

Pendekatan dalam hasil belajar menekankan untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.

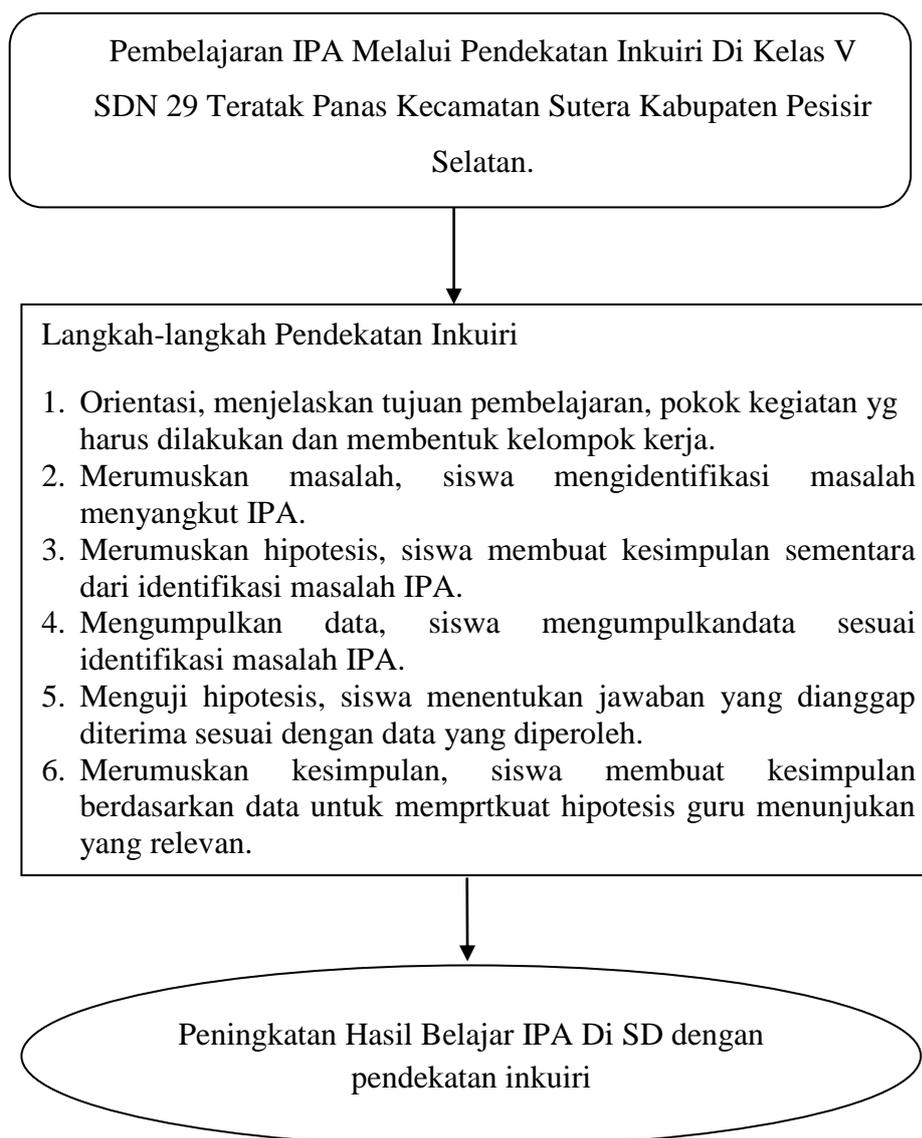
Pembelajaran atau mengajar adalah suatu keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, dapat menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai pembelajaran yang baik dan optimal dapat di tingkatkan dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada kegiatan penemuan sendiri pengetahuannya oleh siswa secara aktif melalui langkah-langkah tertentu.

Pendekatan inkuiri dapat digunakan pada bidang studi yang mengandung penyelidikan, salah satunya adalah bidang studi IPA. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada pembelajaran mengenai IPA. Penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran melalui tahap-tahap berikut:

Pertama; Orientasi, Kedua; Merumuskan masalah, Ketiga; Merumuskan hipotesis, Keempat; Mengumpulkan data, Kelima, Menguji hipotesis, Keenam; Merumuskan masalah.

Apabila proses hasil belajar IPA mengikuti langkah-langkah inkuiri dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Hasil Belajar yang diharapkan dari siswa tidak hanya menyakut nilai pengetahuan saja,tetapi diharapkan adanya perubahan disegala aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun spikomotor. Berikut adalah

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh beda dengan RPP yang ditetapkan dengan kurikulum dan sekolah. Dengan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran proses tumbuhan hijau membuat makanan di kelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II, pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan, yaitu dilihat dari ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus I yaitu 58% menjadi 71% dan ketuntasan hasil penilaian proses pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan yaitu afektif pada siklus I adalah 68% meningkat 76% psikomotor pada siklus I adalah 65% meningkat di siklus II 79%. Pada siklus II siswa sudah banyak memperoleh nilai baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Di harapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA dengan tahapannya adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.